

LPPM
Institut Pertanian Bogor
Monev 22-23 Desember 2009



STUDI PENGEMBANGAN PROTOKOL PENYELAMATAN & PENANGGULANGAN KRISIS PANGAN DAN GIZI PADA KELOMPOK RAWAN

Final report :

Dr Purwiyatno Hariyadi
Dr Dodik Briawan
Dr Eko H Purnomo
Dr FahimM Taqi

Tujuan Umum

Meningkatkan status ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dengan cara perbaikan pangan dan gizi rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat.

Pada rumahtangga yang terkena dampak krisis pangan, pemerintah wajib bertanggungjawab untuk melakukan intervensi, sehingga diperlukan pedoman operasional bagi pemerintah kabupaten/kota untuk penyelamatan dan penanggulangan rumahtangga rawan.

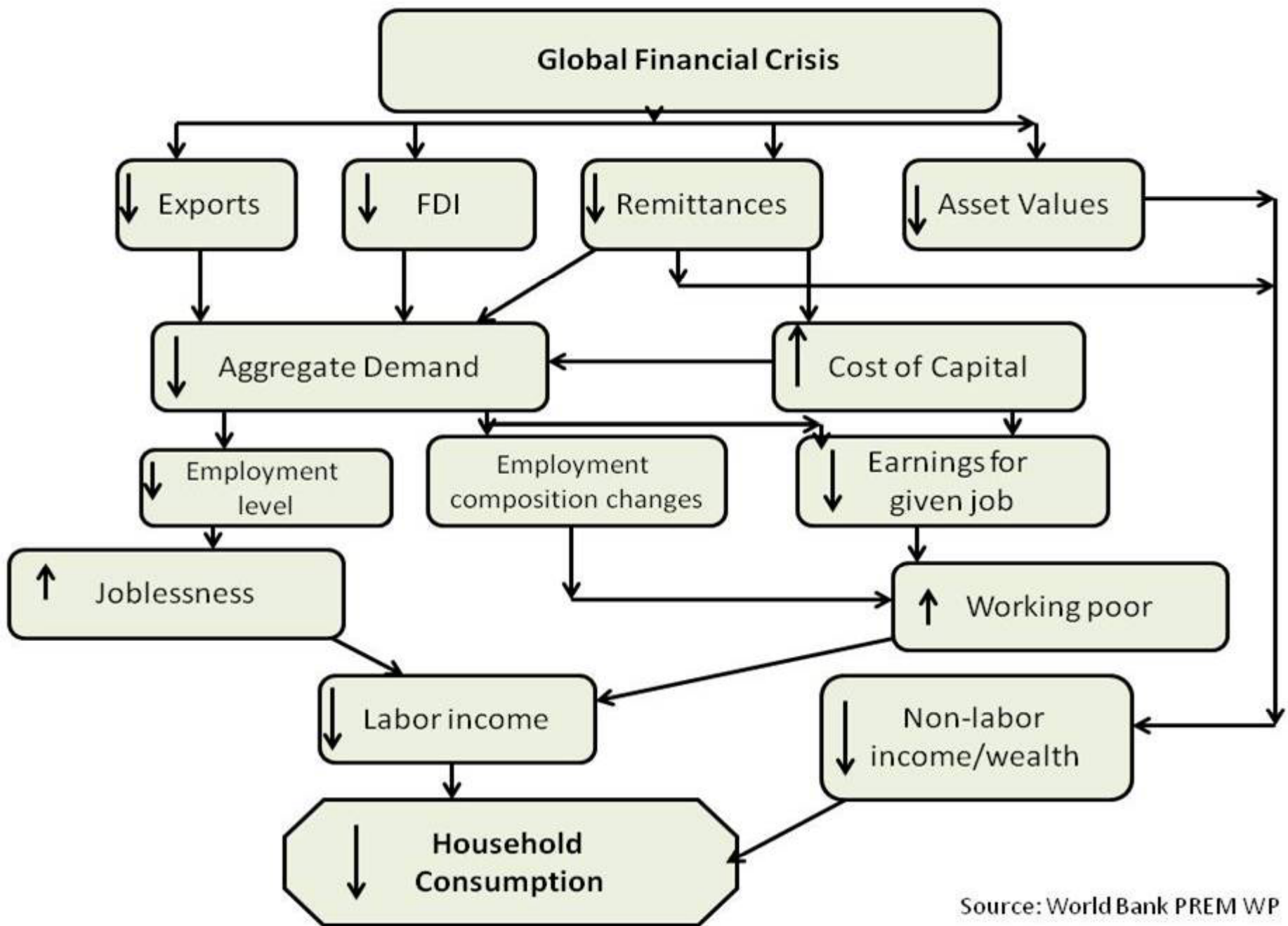
Tujuan Khusus

1. Pengembangan skema (protokol) penyelamatan pada rumah tangga yang terkena dampak krisis pangan gizi
2. Pengembangan skema (protokol) penanggulangan dampak krisis pangan gizi menurut spesifikasi daerah

Kerangka Pemikiran

KETAHANAN PANGAN (*Food Security*)

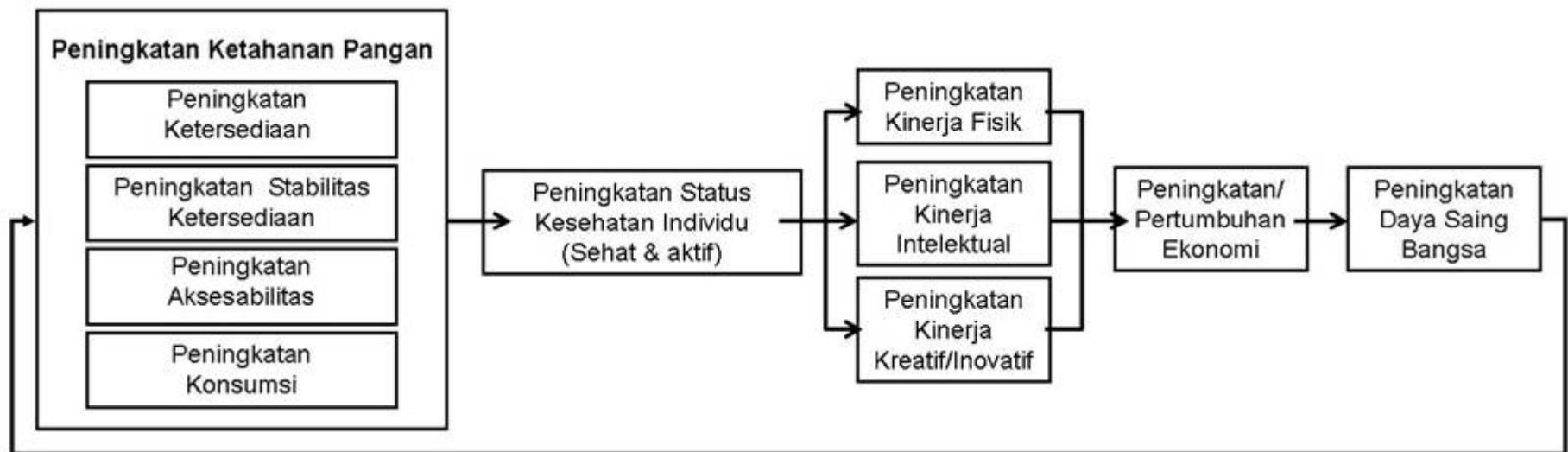
Kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau
(UU No 7, 1996)



Source: World Bank PREM WP

Kerangka Pemikiran

KETAHANAN PANGAN (*Food Security*)



Food Insecurity → loss generation

Food Resilience → Kemandirian?

Alur Metodologi



HASIL

DEFINISI KRISIS DAN SASARAN

Kerangka kerja SKPG (Depkes, 2009).



3 Indikator Utama SKPG

Analisis Situasi pangan dan gizi, tiga indikator :

- 1. Indikator pertanian** meliputi produksi beras dan Produksi setara beras yang dijadikan sebagai ratio perimbangan produksi dengan kebutuhan pangan.
- 2. Indikator status gizi balita** yang dinilai dengan prevalensi gizi kurang pada balita.
- 3. Indikator kemiskinan** yang dinilai dengan persentase KK miskin.

Analisis Situasi pangan dan gizi, tiga indikator :

1. Indikator pertanian.

Rasio ketersediaan produksi (PSB) dibandingkan kebutuhan beras dng skor :

- Skor 1 = apabila ratio $> 1,14$ (surplus)
- Skor 2 = apabila ratio $> 1,00- 1,14$ (swasembada)
- Skor 3 = apabila ratio $> 0,95- 1,00$ (cukup)
- Skor 4 = apabila ratio $\leq 0,95$ (defisit)

Analisis Situasi pangan dan gizi, tiga indikator :

1. Indikator pertanian.

Rasio ketersediaan produksi (PSB) dibandingkan kebutuhan beras dng skor :

- Skor 1 = apabila ratio $> 1,14$ (surplus)
- Skor 2 = apabila ratio $> 1,00- 1,14$ (swasembada)
- Skor 3 = apabila ratio $> 0,95- 1,00$ (cukup)
- Skor 4 = apabila ratio $\leq 0,95$ (defisit)

Analisis Situasi pangan dan gizi, tiga indikator :

2. Indikator status gizi balita

Skor Prevalensi KEP :

- Skor 1: wilayah dng prevalensi <10%
- Skor 2: wilayah dng prevalensi 10.1-15%
- Skor 3: wilayah dng prevalensi 15.1-20%
- Skor 4: wilayah dng prevalensi >20%

Analisis Situasi pangan dan gizi, tiga indikator :

3. Indikator kemiskinan.

Persentase Kk miskin dengan skor:

- Skor 1 : KK miskin 0,00% - 20,99%
- Skor 2 : KK miskin 21,00% - 41,99%
- Skor 3 : KK miskin 42,00% - 62,99%
- Skor 4 : KK miskin $\geq 63,00\%$

Matriks 3 Indikator SKPG

No	Indikator	%	Skor	Warna
1	Rasio produksi beras thd kebutuhan pangan	>1.14	1	Hijau
		1.00-1.14	2	Kuning
		0.95-1.00	3	Merah
		≤0.95	4	Hitam
2	Prevalensi gizi kurang (KEP)	<10	1	Hijau
		10.1-15	2	Kuning
		15.1-20	3	Merah
		≥ 20	4	Hitam
3	Keluarga Miskin	<20,99	1	Hijau
		21,00-41,99	2	Kuning
		42,0-62,99	3	Merah
		≥ 63,00	4	Hitam

Penilaian Indikator Komposit:

Wilayah risiko tinggi

skor 9-12

Wilayah risiko sedang

skor 6-8 (tanpa 4)

Wilayah risiko rendah

skor <6 (tanpa 4)

Protokol ?





Gambar. Gradasi situasi kerawanan pangan dan gizi serta skema pananganannya.

PROTOKOL PENANGGULANGAN KRISIS PANGAN DAN GIZI PADA KELOMPOK RAWAN

- Program **penanggulangan** sudah banyak digulirkan pemerintah
- Perbaiki Ekonomi dalam Konsep Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan review bbrp program yg sdg dilakukan pemerintah

Draft

"Modifikasi"
Program PNPM

Lokakarya Nasional
UMK "Pangan"

OUTLINE DRAFT PROTOKOL

1. Latar Belakang
2. Tujuan
3. Ruang Lingkup
4. Institusi yang terlibat
5. Pendanaan
6. Struktur Organisasi
7. Mekanisme Pelaksanaan
8. Monitoring dan Evaluasi

PROTOKOL PENYELAMATAN KRISIS PANGAN DAN GIZI PADA KELOMPOK RAWAN

- Program Intervensi
- Program pemberian pangan tambahan (feeding program)

PROTOKOL PENYELAMATAN KRISIS PANGAN DAN GIZI PADA KELOMPOK RAWAN

- Program Intervensi
- Program pemberian pangan tambahan (feeding program)

14 Kriteria /variabel non-moneter :
+ anak balita dan/atau
+ Ibu mengandung.

Protokol Intervensi/Penyelamatan ?



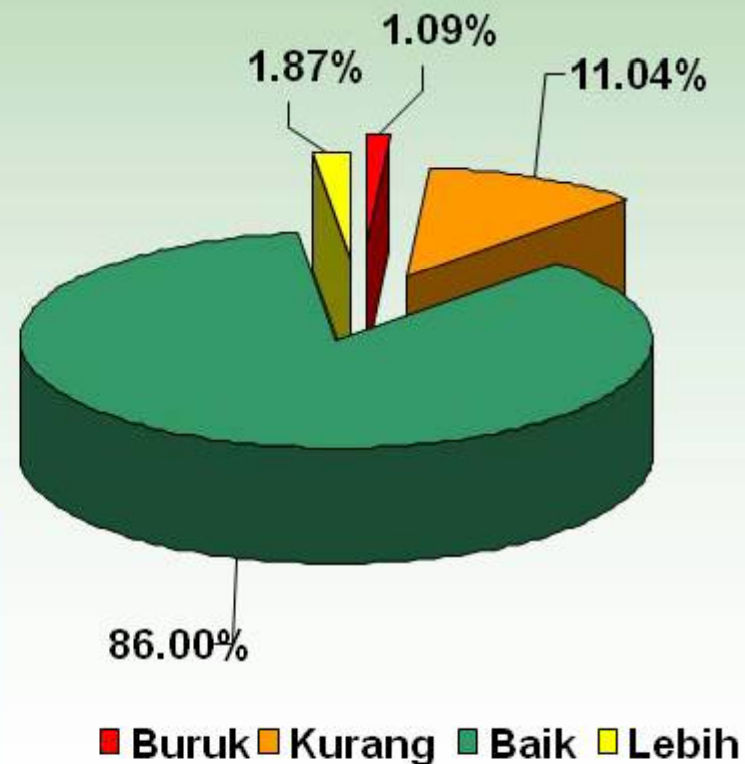
Kenapa BOGOR?

- Berpengalaman menangani gizi buruk (1997/1998)
- Litbang Gizi → penanganan gizi buruk
- 3 puskesmas yang mampu menangani gizi buruk
- Status gizi skg : Cukup Baik

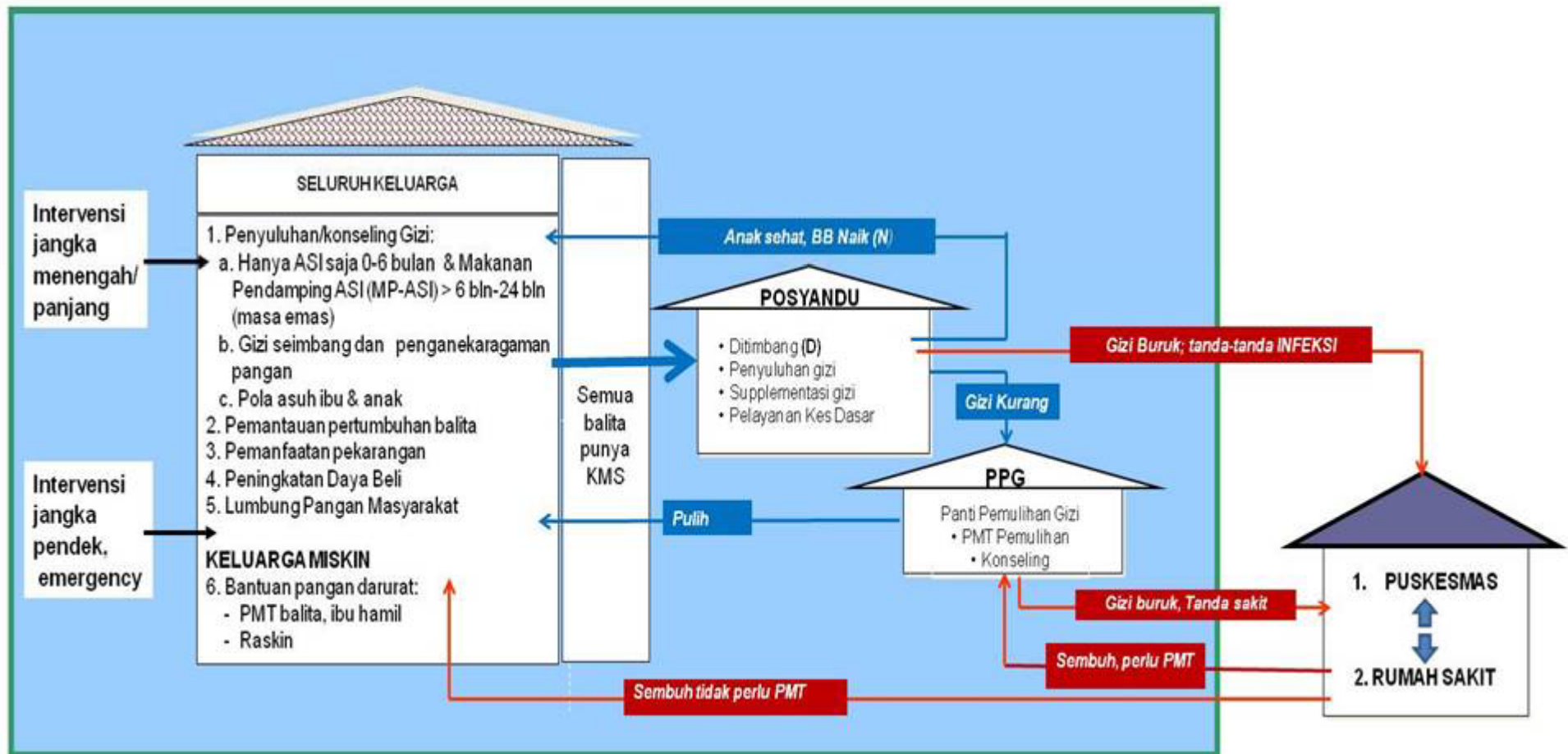
Status Gizi

Buruk	: 4.050 (1,09%)
Kurang	: 40.911 (11,04%)
Baik	: 318.717 (86,0%)
Lebih	: 6.887 (1,87%)

Jumlah balita yang ditimbang = 370.565
D/S wilayah = 99,4%
D/S proyeksi = 81,1%



Protokol Intervensi/Penyelamatan ?



Skema Penangan Gizi Buruk serta keterkaitannya dengan Posyandu, PPG, dan Puskesmas (Rumah Sakit)

PROTOKOL PENYELAMATAN KRISIS PANGAN DAN GIZI PADA KELOMPOK RAWAN

Draft Protokol (feeding)

1. Protokol (Panduan) Penyiapan dan Pembuatan Produk
2. Protokol (Panduan) Transfer Teknologi
3. Protokol (Panduan) Sosialisasi rekrutmen dan pelatihan (asisten lapangan, tenaga meids, kader, dll)
4. Protokol (Panduan) Pembailan contoh/sampling
5. Protokol (Panduan) Distribusi dan pemantauan paket produk
6. Protokol (Panduan) Penyulusan gizi dan kesehatan ada ibu hamil
7. Protokol (Panduan) Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil, status Biokimia dan Antropometri
8. Protokol (Panduan) Pengambilan dan Analisis Data

Protokol Intervensi/Penyelamatan : Input

Deteksi dini gizi buruk melalui bulan penimbangan balita di posyandu

- Melengkapi kebutuhan sarana di posyandu (dacin, KMS/Buku KIA, RR)
- Orientasi kader
- Menyediakan biaya operasional
- Menyediakan materi KIE
- Menyediakan suplementasi kapsul Vit. A

Tatalaksana kasus gizi buruk

- Menyediakan biaya rujukan khusus untuk gizi buruk gakin baik di puskesmas/RS (biaya perawatan dibebankan pada PKPS BBM)
- Kunjungan rumah tindak lanjut setelah perawatan di puskesmas/RS
- Menyediakan paket PMT (MP-ASI) bagi pasien paska perawatan
- Meningkatkan ketrampilan petugas puskesmas/RS dalam tatalaksana gizi buruk

SARAN

STUDI PENGEMBANGAN PROTOKOL PENYELAMATAN & PENANGGULANGAN KRISIS PANGAN DAN GIZI PADA KELOMPOK RAWAN

PERLU SURVELAN GIZI BURUK

- Pelaksanaan pemantauan wilayah setempat gizi (PWS-Gizi)
- Pelaksanaan sistem kewaspadaan dini kejadian luar biasa gizi buruk
- Pemantauan status gizi (PSG)
- Advokasi, sosialisasi dan kampanye penanggulangan gizi buruk
- Advokasi kepada pengambil keputusan (DPR, DPRD, pemda, LSM, dunia usaha dan masyarakat)
- Kampanye penanggulangan gizi buruk melalui media efektif

